BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru terhadap anak tunagrahita tingkat sedang dalam membentuk kemandirian di SLB Ananda Mandiri Bekasi berjalan secara efektif karna adanya unsur edukatif, yang membuat anak tunagrahita mengerti dengan apa yang diterapkan oleh guru dan unsur persuasif yang membuat anak tunagrahita merasa nyaman saat belajar dan melakukan aktivitas disekolah, karna unsur persuasif ini metode pendekatan yang sangat cocok untuk diterapkan kepada anak tunagrahita . Terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, terutama setelah mereka mengikuti kegiatan program khusus bina diri yang dirancang dan dilaksanakan secara konsisten oleh pihak sekolah.

Program bina diri menjadi salah satu bentuk metode yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak tunagrahita, khususnya pada tingkat sedang. Melalui pendekatan komunikasi instruksional yang bersifat edukatif dan persuasif, guru membimbing anak secara bertahap dalam menguasai keterampilan dasar yang meliputi kemampuan merawat diri (seperti mandi, menyisir rambut, mencuci tangan), mengurus diri (memilih dan mengenakan pakaian), menolong diri (seperti menggunakan toilet atau membersihkan diri), berkomunikasi (menyampaikan keinginan atau kebutuhan secara sederhana), bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta keterampilan dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran yang berulang, personal, dan berbasis empati. Guru berperan aktif dalam memberikan instruksi yang mudah dipahami, menggunakan media bantu visual, memberikan contoh konkret, serta memperkuat motivasi anak melalui pujian dan dukungan emosional. Dengan demikian, anak tidak hanya mampu menjalani aktivitas hidup sehari-hari dengan lebih mandiri, tetapi juga tumbuh rasa percaya diri untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya.

Komunikasi Instruksional.., M. Aprian Zaidane, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru terhadap anak tunagrahita tingkat sedang di SLB Ananda Mandiri terbukti efektif dalam membentuk kemandirian, karena penerapannya dilakukan melalui pendekatan edukatif dan persuasif yang saling melengkapi. Kedua pendekatan ini secara nyata teraplikasikan dalam proses pembelajaran program bina diri, mulai dari tahap awal pengenalan aktivitas hingga anak benar-benar mampu melakukannya secara mandiri. Pada pelaksanaannya, pendekatan edukatif tampak dari cara guru memberikan instruksi yang sederhana, jelas, dan bertahap, serta disertai dengan demonstrasi langsung dan alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman anak. Sementara itu, pendekatan persuasif ditunjukkan melalui sikap guru yang penuh kesabaran, ramah, memberikan pujian saat anak berhasil, dan membangun motivasi dari dalam diri anak agar mau mencoba dan terus belajar. Dengan adanya pola komunikasi yang konsisten dan disesuaikan dengan karakter anak tunagrahita, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga tergerak untuk mengembangkan kemandiriannya secara bertahap. Oleh karena itu, komunikasi instruksional yang menggabungkan pendekatan edukatif dan persuasif secara langsung berkontribusi pada keberhasilan guru dalam menanamkan sikap mandiri pada anak tunagrahita tingkat sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau evaluasi :

5.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, terutama tentang bagaimana cara guru berkomunikasi saat mengajar anak tunagrahita.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin mengkaji topik komunikasi instruksional di sekolah luar biasa.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan teori komunikasi

instruksional yang lebih cocok untuk anak berkebutuhan khusus, agar bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

4. Peneliti berharap agar anak tunagrahita sedang di SLB Ananda Mandiri tetap semangat dan pantang menyerah dalam melaksanakan program bina diri dan agar tetap percaya diri dan tidak merasa kecil hati

5.2.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama.
2. Agar guru terus mengembangkan dan mempertahankan pendekatan komunikasi instruksional yang efektif, dengan menggabungkan unsur edukatif dan persuasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Lembaga Pendidikan (SLB Ananda Mandiri)
   Lembaga diharapkan terus mendukung program bina diri sebagai bagian penting dari pembentukan kemandirian anak tunagrahita.
4. Bagi Orang Tua/Wali Anak Tunagrahita
   Diharapkan orang tua dapat melanjutkan latihan latihan bina diri yang telah dilakukan di sekolah di lingkungan rumah, agar anak terbiasa dan lebih cepat berkembang.